

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktifitas dasar setiap orang, dengan berkomunikasi setiap orang dapat bersosialisasi dalam kehidupan masyarakat, ditempat kerja, ditempat belanja dan sebagainya. Tidak ada orang yang tidak akan terlibat komunikasi. Setiap hari orang selalu menjalin kontak dan relasi, dengan berbagai bentuk, kebutuhan, dan kepentingan untuk mencapai kepentingan tertentu. Orang yang di kontak dengan berbagai keperluan itu merupakan suatu jaringan atau networks.

Jaringan atau network didefinisikan sebagai social structures created by communication among individual and groups, struktur social yang diciptakan melalui komunikasi diantara sejumlah individu dan kelompok untuk mencapai kepentingannya.

Setiap orang mempunyai cara tersendiri untuk berkomunikasi dengan orang lain, seperti bertemu langsung untuk berkomunikasi dan menggunakan alat komunikasi seperti hp, telpon, telegram dll. Biasanya alat komunikasi digunakan untuk berkomunikasi dengan jarak jauh. Dalam berkomunikasi setiap orang biasanya saling bertukar informasi. Informasi yang didapatkan berupa kepentingan tertentu mereka. Dalam penelitian ini melibatkan para peternak penghasil telur bibit itik dan peternak penghasil anak itik, informasi yang diinginkanpun seputar telur bibit itik.

Telur bibit adalah telur yang dapat ditetaskan karena mempunyai embrio untuk dijadikan sebagai anak itik dimana diperoleh dari perkawinan itik jantan dan itik betina. Untuk mendapatkan telur bibit yang berkualitas peternak

penghasil telur bibit itik harus memberikan ransum yang berkualitas baik dan ransum tambahan, air minum yang bebas kotoran, pemberian vitamin, dan manajemen pemeliharaan yang baik. Untuk mendapatkan telur bibit yang berkualitas bagus ada beberapa kriteria yang bisa dijadikan peternak penghasil telur sebagai patokan seperti: berasal dari persilangan itik pejantan dan itik betina dengan perbandingan minimal 1:8, hindari pemilihan telur yang amat bulat atau lonjong karena akan menghasilkan DOD yang bertubuh kecil, hindari memilih cangkang yang terlalu tebal yang ditandai dengan warna yang terlalu biru, hindari memilih warna kerabang yang sangat biru karena menandakan cangkang telur yang tebal.

Menurut data Kementerian Pertanian (2015) populasi itik skala nasional mencapai 49.392.000 dalam 9 tahun terakhir. Pada data BPS Tanah Datar tahun 2014 adalah 125.645 ekor dan pada tahun 2015 berjumlah 141.183 ekor. Terlihat jelas bahwa dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan. Data lain juga menyebutkan bahwa kecamatan Lintau Buo mendominasi populasi itik terbanyak di kabupaten Tanah Datar. Yangmana jumlah populasi itiknya berjumlah 51.000 ekor (BPS Tanah Datar 2015). Dengan adanya data tersebut, ini membuktikan banyaknya jumlah peternak itik diIndonesia, dan hampir setiap peternak sudah tentu memiliki jaringan komunikasi dan sebagiannya lagi masih menjalankan usahanya sendiri tanpa ada jaringan komunikasi dengan orang lain.

Setelah dilakukan pra penelitian pada bulan November 2019, penulis menemukan jumlah populasi ternak itik di kecamatan Lintau Buo pada tahun berjumlah 6.750 ekor yang mana dimiliki oleh 26 peternak. Dan saat dilakukan penelitian pada bulan juni 2020, populasinya berkurang menjadi 3.050 ekor. Hal

ini menunjukkan adanya penurunan yang sangat drastis populasi itik dari tahun 2019 ke tahun 2020. Menurut analisa populasi ternak itik menurun disebabkan oleh tingkat keterkaitan antar individu yang rendah sehingga menyebabkan proses penerimaan dan penyaluran informasi yang kurang tepat. Selain itu menurunnya populasi ternak juga disebabkan oleh faktor personal yang ditandai dengan kurangnya penyeleksian telur bibit yang diterima oleh peternak penghasil anak itik dari peternak penghasil telur bibit itik dan faktor lingkungan peternak yang ditandai dengan keberadaan teknologi di lingkungan setiap peternak yang membuat peternak sulit berkomunikasi. Saat dilakukan wawancara didapatkan setiap peternak pembibit sudah menerapkan persyaratan telur yang akan dijadikan sebagai telur bibit. Permintaan inipun disetujui oleh semua peternak pemelihara itik, walaupun ada keluhan seperti harga pakan yang mahal karena menggunakan pakan komersil sebagai pakan utama tanpa ada tambahan makanan lainnya, konsumsi pakan yang tinggi karena bercampur dengan pejantan. Untuk menutupi kerugian dilakukanlah penjualan telur yang tidak digunakan sebagai bibit untuk dikonsumsi. Jumlah ternak itik yang dipelihara sangat beragam, mulai dari 25 ekor sampai 60 ekor. Dari 25 ekor itik yang dipelihara, peternak hanya mempunyai pejantan sebanyak 5 ekor dan betinanya 20 ekor. Akibatnya telur yang diberikan kepada pembibit dalam jumlah sedikit tetapi memenuhi persyaratan untuk menghasilkan bibit yang baik, sehingga pembibit perlu bekerjasama dengan beberapa peternak pemelihara itik lainnya guna mendapatkan telur bibit dengan kualitas baik. Untuk itu diperlukanlah penelitian ini guna untuk memudahkan peternak penghasil anak itik dalam memperoleh telur bibit yang berkualitas dan memudahkan peternak pemelihara ternak itik mendapatkan anak

itik yang berkualitas bagus. Oleh sebab itu mengingat pentingnya jaringan komunikasi dalam berbagai hal karena manusia makhluk sosial, tidak bisa hidup sendiri tanpa ada hubungan dengan orang lain, terutama dalam bidang peternakan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “JARINGAN KOMUNIKASI PETERNAK ITIK DALAM MENDAPATKAN TELUR ITIK UNTUK BIBIT DI KECAMATAN LINTAU BUO, KABUPATEN TANAH DATAR”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Seperti apakah jaringan komunikasi yang terbentuk antara peternak penghasil anak itik dengan peternak pemelihara ternak itik dalam mendapatkan telur itik untuk bibit di kecamatan Lintau Buo.
2. Bagaimana tingkat keterkaitan antar individu dalam sistem dalam mendapatkan telur itik untuk bibit di kecamatan Lintau Buo.
3. Apakah terjadi hambatan komunikasi antara peternak penghasil anakan itik dengan peternak penghasil telur itik dalam mendapatkan telur itik untuk bibit di kecamatan Lintau Buo.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model jaringan komunikasi antara peternak pembibit telur itik dengan peternak pemelihara ternak itik dalam mendapatkan telur itik untuk bibit di kecamatan Lintau Buo.
2. Mengetahui tingkat keterkaitan antar individu dalam sistem dalam mendapatkan telur itik untuk bibit di kecamatan Lintau Buo.

3. Mengetahui apakah terjadi hambatan komunikasi antara peternak pembibit telur itik dengan peternak pemelihara ternak itik dalam mendapatkan telur itik untuk bibit di kecamatan Lintau Buo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai jaringan komunikasi yang terbentuk antara peternak penghasil anakan itik dengan peternak pemelihara ternak itik dalam mendapatkan telur itik untuk bibit di kecamatan Lintau Buo. Secara khusus penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah suatu pengalaman dan pengetahuan baru mengenai jaringan komunikasi peternak itik dalam mendapatkan telur itik untuk bibit di Kecamatan Lintau Buo, kabupaten Tanah Datar.
2. Bagi peternak, penelitian ini diharapkan dapat memudahkan peternak dalam memperoleh telur bibit itik yang akan digunakan sebagai bibit.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi penunjang untuk penelitian sejenis.

